

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan permasalahan yang sering dijumpai di sekolah. Permasalahan tersebut bukanlah karena kurangnya keterampilan menulis siswa, akan tetapi karena kurangnya minat membaca. Membaca adalah modal dasar untuk menulis. Seseorang mustahil bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan itu saling beriringan. Terampil dalam menulis mengarah pada kolaborasi kegiatan membaca dan menulis, seperti menceritakan kembali isi buku melalui tulisan, dan menanggapi pemberitaan di surat kabar dengan menuliskannya ke dalam bentuk surat. Dari suatu kegiatan harus mencakup kedua aspek tersebut.

Hal tersebut dibuktikan dari data survei International tahun 2015. Minat menulis dan membaca masyarakat Indonesia secara umum belum menggembirakan dibandingkan negara di ASEAN. Data dari Lembaga survei internasional menunjukkan tingkat literasi masih rendah. Dari survei yang dilakukan PISA (*Programme for International Student Assessment-red*) dari 61 negara yang disurvei, Indonesia berada di posisi 60, satu dari yang terbawah. Hal tersebut membuktikan, secara umum minat baca dan menulis masyarakat Indonesia masih rendah. Berawal dari kurangnya minat membaca dan minat menulis seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat Indonesia salah satunya adalah perkembangan teknologi informasi, terutama media sosial yang sangat pesat. Kurang lebih 63 juta penduduk Indonesia terhubung dengan internet, dan sebanyak 65 persen dari populasi itu menggunakannya untuk mengakses media sosial. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengeluarkan data, bahwa pada tahun 2015, sebanyak 21,98 persen penduduk usia 5 tahun ke atas mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Hal tersebut membuktikan secara umum minat baca dan menulis masyarakat Indonesia sangat rendah dan secara otomatis akan berpengaruh pada keterampilan menulis.

Kenyataan tentang menulis masih banyak mengalami kesulitan. Lembaga sekolah merupakan tempat yang sesuai untuk melatih dan menumbuhkan minat menulis siswa. Sekolah dapat menumbuhkan minat menulis siswa dengan berbagai teknik yang dilakukan guru, seperti mengadakan program bimbingan belajar, dan pertandingan antar kelas sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan menulis.

Kurikulum 2013 menghadirkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbagai jenis teks yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satunya adalah teks biografi, untuk memproduksi teks biografi siswa harus memperhatikan struktur dan kaidah penulisan teks biografi.

Tinjauan lapangan yang peneliti lakukan membuktikan bahwa kemampuan dalam pembelajaran menulis teks biografi siswa sudah baik namun masih belum memuaskan. Pada saat peneliti melakukan kegiatan wawancara dan pengamatan di kelas bahwa dalam pembelajaran menulis teks biografi, siswa belum memahami struktur dan kaidah penulisan teks tersebut, seperti penggunaan kata kerja yang belum sempurna, penggunaan kata penghubung antarkalimat yang kurang sesuai. Selain itu guru memberikan tugas berdasarkan buku paket, metode belajar masih berpusat kepada guru, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut, disebabkan metode yang digunakan guru masih metode konvensional, seperti ceramah dilaksanakan dengan cara memberikan penjelasan dan contoh oleh guru terhadap siswa dengan menggunakan bahan ajar berupa buku teks, modul, dan lembar kerja siswa pada akhirnya hasil pembelajaran kurang maksimal dan penggunaan metode belum mendapatkan hasil yang optimal. Metode diskusi dilakukan dengan menghadapkan siswa dengan memecahkan masalah secara berkelompok. Berdasarkan hasil angket yang peneliti sebariskan kepada siswa kelas X bahwa faktor yang memengaruhi minat menulis adalah bahan ajar, dan media pembelajaran diakui siswa merupakan beberapa faktor penyebabnya.

Pada umumnya sekolah menengah atas sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran berbantuan web, seperti laboratorium komputer dilengkapi dengan koneksi internet. Sarana prasarana ini kurang dioptimalkan guru dalam pemanfaatannya. Jika sarana prasarana ini dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti menggunakan media digital tentunya siswa akan bergairah dan tertantang pada saat

proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).

Penyusunan bahan ajar yang berinovasi dan bermutu dilakukan melalui serangkaian pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang efektif dan interaktif. Carey (2009, hlm. 250) menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah melakukan analisis untuk menentukan tujuan instruksional, mengidentifikasi keterampilan dan menganalisis pelajar dan konteks, mengembangkan instrumen, mengembangkan materi pembelajaran, merancang dan melakukan evaluasi. Intinya dalam mengembangkan materi ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan, siapa yang membutuhkan, dan apa tujuannya. Tomlinson (1998, hlm. 98) menjelaskan bahwa tahapan pengembangan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan guru dan siswa, (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi, (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar, (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar, (5) produksi bahan ajar, (6) penggunaan bahan ajar oleh siswa, dan (7) evaluasi bahan ajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi menulis menjadi hal yang sangat penting. Tulisan menjadi alat komunikasi secara tidak langsung yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, konsep pikiran yang dituangkan dalam bentuk bahasa tulis untuk dibaca oleh orang lain. Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik agar informasi yang disampaikan bisa dipahami oleh pembaca. Pengertian ini menjelaskan bahwa menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting diajarkan terhadap siswa karena membutuhkan penguasaan tingkat tinggi dalam mengembangkan ide atau gagasan serta struktur kosa kata yang benar. Alwasilah, (2007, hlm. 10) menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan menulis bagi siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik dapat menularkan pemikiran, pendapat, perasaan dan pandangan berbagai hal secara menarik, produktif, dan mudah dipahami. Di era globalisasi saat ini maka pembelajaran menulis juga bisa diintegrasikan

berbantuan web dengan maksud divisualisasikan, ditayangkan melalui animasi, simulasi komputer, dan setiap tulisan siswa tersebut dimuatkan dalam web sebagai motivasi bagi siswa agar terdorong untuk terampil dalam menulis.

Undang-Undang mampu menjamin peningkatan mutu pendidikan saat ini, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan guru di lingkungan belajar. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Melalui Peraturan Pemerintah tersebut, dalam pembelajaran diharapkan pendidik dapat menggunakan metode maupun media yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana menyenangkan, menarik, dan interaktif yang disesuaikan dengan tahap perkembangan berpikir, karakteristik dan kondisi belajar siswa. Kondisi ini juga sangat diperlukan pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah menengah atas.

Pendidikan abad ke-21 merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yakni, kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja (Abidin, 2015. hlm 5) Pembelajaran abad ke-21 dipengaruhi oleh empat kekuatan penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran mampu memainkan peran penting dalam menghasilkan lulusan yang siap hidup berkehidupan pada abad ke-21. Keempat kekuatan penting tersebut melahirkan prinsip pembelajaran, menyediakan alat-alat belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang harus dipersiapkan dunia pendidikan saat ini.

Kekuatan pertama adalah pengetahuan untuk bekerja bahwa abad ke-21 telah mengubah fakta sejarah dunia kerja yang semula hanya memerlukan para pekerja yang terampil secara fisik menjadi pekerja yang harus terampil dalam berpikir, memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan literasi teknologi informasi dan mampu bekerja secara kolaborasi. Kekuatan kedua adalah dorongan

lahirnya arah baru pembelajaran dan pendidikan kemampuan berpikir. Menggunakan berbagai teknologi dalam dunia kerja. Hal ini menjadi tekanan bagi sistem pendidikan untuk mengubah orientasi pembelajaran yang selama ini menekankan konsep memorisasi sebagai konsep utama keberhasilan pendidikan. Kekuatan ketiga adalah penggunaan perangkat teknologi digital telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Berbagai perangkat teknologi digital ini bukan hanya digunakan di dunia kerja tetapi lebih jauh pada sendi-sendi kehidupan seperti, telepon genggam, internet, komputer, dan berbagai teknologi digital lainnya digunakan oleh semua orang termasuk siswa di sekolah. Kekuatan keempat adalah penekanan pola pembelajaran abad ke-21 adalah penelitian pembelajaran. Bertemali dengan kondisi ini proses pembelajaran yang mampu menghasilkan para lulusan yang mampu bekerja dan berkehidupan pada era digital. Kekuatan keempat adalah menekankan pola pembelajaran abad ke-21 adalah penelitian pembelajaran. Bertemali dengan kondisi ini proses pembelajaran yang mampu menghasilkan para lulusan yang mampu bekerja dan berkehidupan pada era digital.

Seiring pembelajaran berbasis digital sudah mestinya guru mulai merancang dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pemikiran bahwa kita harus membelajarkan siswa berdasarkan zamannya agar bisa siap untuk hidup di zaman era 4.0. Hasil penelitian David Reinking (2017) menemukan bahwa pentingnya dalam kegiatan belajar meningkatkan kemampuan menulis siswa menggabungkan literasi abad ke-21 dengan alat digital. Artinya dalam kegiatan pembelajaran guru bisa untuk praktek dalam memodifikasi kurikulum dan instruksi yang sesuai beberapa elemen pembelajaran.

Perkembangan teknologi telah mengubah cara dalam proses pembelajaran seperti guru membutuhkan cara mengajar dengan inovasi terbaru dan guru harus bisa mengembangkan literasi teknologi siswa untuk belajar di masyarakat abad ke-21. Prawiradilaga (2016, hlm. 35) menyatakan perkembangan teknologi informasi dan teknologi melaju begitu cepat, merambah ke semua sektor kehidupan. Bahkan perkembangannya diperkirakan lebih cepat dari perkiraan semula. Bisa kita lihat pada saat ini seperti perkembangan komputer dan telepon seluler berbasis web, dahulunya masih sangat langka, tetapi saat ini bukan lagi milik orang-orang tertentu, dari masyarakat lapisan atas sampai lapisan bawah tidak lepas dari teknologi tersebut.

Teknologi informasi dan komunikasi secara cepat dan revolusioner telah merubah pola pikir dan peradaban manusia. Dengan demikian sudah sewajarnya pembelajaran di sekolah-sekolah menerapkan proses pembelajaran berbasis digital guna menyongsong era revolusi 4.0.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia pendidikan. Rusman (2013 hlm. 6) menjelaskan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusi yang kelima. Pertama terjadi ketika orang menyerahkan pendidikan kepada seorang guru, baik pesantren, padepokan, dan sekolah. Kedua terjadi ketika digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran, karena tulisan membuat akses yang luas sehingga informasi dapat disimpan dan dipanggil kembali, ketiga terjadi seiring ditemukan mesin cetak, seperti buku teks, modul, majalah dan sebagainya, Keempat terjadi ketika menggunakan peralatan elektronik dalam proses pembelajaran seperti radio, tape recorder dan televisi, dan yang kelima adalah saat sekarang yaitu pemanfaatan dan pengemasan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran, khususnya teknologi komputer dan internet untuk peningkatan kegiatan pembelajaran. Konsep pendidikan di Indonesia secara umum dipandang oleh masyarakat sebagai pendidikan yang berfokus kepada tenaga pengajar yang bermutu. Proses pembelajaran dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang dikemas dengan mengorganisasikan bentuk bahan ajar. Bahan ajar tersebut akan lebih baik lagi apabila dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Generasi siswa sekarang adalah tumbuh dengan perangkat digital di ujung jari mereka (Solomon, 2011 hlm. 1) mereka selalu “on” yaitu dengan mengirimkan pesan singkat melalui telepon seluler kepada teman, pertemuan jejaring sosial, dan berinteraksi dengan dunia secara nonlinier. Mereka mendapatkan informasi seketika, mereka berada di sebuah lingkungan yang tergantung pada teknologi yang diberikan, dan keterampilan yang mereka butuhkan adalah kemampuan untuk beradaptasi, belajar keterampilan baru, dan bekerja dalam tim yang selalu berubah dan tergantung pada tujuan. Menggunakan alat-alat yang dianggap menarik oleh siswa dapat membuat perbedaan dalam proses belajar mereka saat ini dan membantu mempersiapkan diri untuk depan mereka.

Merujuk dari hal tersebut salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca dan menulis siswa adalah melibatkan komponen-komponen pendidikan. Di antara komponen pendidikan yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah tenaga pendidik (Kunandar, 2009 hlm. 40) mengingat gurulah yang berada di garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, tinjauan dan temuan pada penelitian cukup jelas bahwa, media dan bahan ajar yang digunakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran menulis siswa. Hal ini sangat memprihatinkan karena menulis merupakan aspek yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa tanpa mengenyampingkan keterampilan membaca. Diperlukan bahan ajar dan media yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi untuk menguasai keterampilan menulis. Bentuk bahan ajar yang sesuai dengan materi akan memengaruhi minat belajar siswa, media pembelajaran yang tepat akan memotivasi siswa untuk belajar dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan dapat tercapai.

Kondisi seperti ini menjadi tantangan bagi seorang pendidik. Peranan guru bahasa Indonesia untuk memberikan pengajaran yang lebih baik dan bermanfaat bagi peserta didiknya. Khususnya dalam pembelajaran menulis teks biografi yang mampu merangsang minat dan motivasi siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis. Guru harus mencari alternatif dalam memilih dan menentukan media atau bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan canggihnya penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk belajar.

Dari beberapa paparan uraian di atas, peneliti mencoba untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi adalah dengan mengkombinasikan produk yang dikembangkan yakni berupa bahan ajar interaktif berbantuan web dengan menggunakan aplikasi *e-learning* dalam pembelajaran menulis teks biografi. Peneliti berharap pengembangan bahan ajar interaktif berbantuan web dengan *e-learning* dapat menjadi inovasi baru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA serta mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Untuk mengemas bahan ajar tersebut harus disesuaikan dengan canggihnya perkembangan media teknologi dan karakter siswa. Bahan ajar merupakan salah satu cara mentransfer ilmu maka dikemas dengan sedemikian rupa supaya siswa terpukau sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyentuh perasaan dan sangat bermanfaat bagi siswa untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil penelitian Saleh, A. R. (2006) hasil penelitiannya menemukan hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis seseorang. Sebagian besar peserta tidak bisa menyelesaikan tugas menulisnya, apalagi untuk dipublikasi karena malas membaca. Untuk mendorong agar anak gemar menulis maka diperlukan upaya-upaya sebagai berikut (1) melakukan bimbingan secara berkelanjutan dalam menulis, (2) membuat publikasi elektronik, dan (3) mencari dukungan sponsor atau donatur. Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif berbantuan web akan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat serta menyenangkan bagi siswa, sehingga menghasilkan pembelajaran sesuai dengan target yang diamanatkan oleh undang-undang.

Hasil penelitian oleh Hidayati, & Wuryandari (2012) dalam penelitiannya menemukan beberapa indikator yang menyebabkan proses pembelajaran akan menjadi efektif ketika setiap individu diberikan sentuhan pengalaman belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (85,7%) siswa tertarik dengan menggunakan media e-learning karena dalam menyerap materi lebih cepat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, media mudah digunakan dan menyenangkan, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas masing-masing. Proses pembelajaran itu sangat penting pengaruhnya untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal. Dengan demikian disinilah peranan pembelajaran menulis teks biografi diintegrasikan dalam bentuk digital melalui bahan ajar interaktif berbantuan web.

Berkenaan dengan proses belajar berbantuan web dapat dimanfaatkan untuk mengubah pola konvensional belajar ke dalam pola pembelajaran digital, melalui aplikasi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan sarana dukungan yang dapat membantu proses belajar mengajar lebih interaktif dan menyenangkan, dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menyerap materi pelajaran, selain menumbuhkan minat membaca dan menulis juga terampil dalam



memanfaatkan media teknologi dan memfasilitasi guru dalam menyajikan materi di kelas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain (1) masih minimnya minat baca, menulis masyarakat Indonesia, (2) bagaimana merancang program pembelajaran yang berinovasi dan interaktif sesuai dengan canggihnya perkembangan teknologi dan penggunaan media agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai kurikulum dalam keterampilan menulis, (3) bentuk rancangan bahan ajar interaktif berbantuan web salah satu bentuk bahan ajar berinovasi dalam pembelajaran menulis, (4) buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar kurang membantu siswa untuk belajar secara mandiri, (5) perlunya bahan ajar interaktif berbantuan web tidak hanya mengembangkan kemampuan menulis saja, juga terampil belajar secara mandiri dengan memanfaatkan media digital.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah profil bahan ajar teks biografi di sekolah menengah terlangsung?
- 2) Bagaimanakah desain/rancangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran menulis?
- 3) Bagaimanakah pengembangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran menulis?
- 4) Bagaimanakah respons siswa dan guru terhadap penerapan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran menulis?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan profil bahan ajar teks biografi dalam pembelajaran menulis di sekolah menengah atas, (2) mendeskripsikan desain/rancangan pengembangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web

dalam pembelajaran menulis, (3) mendeskripsikan pengembangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran menulis, (4) mendeskripsikan respons siswa terhadap bahan ajar interaktif berbantuan web dalam pembelajaran menulis.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setiap kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berguna. Manfaat penelitian pengembangan ini diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum untuk memberikan masukan dan kontribusi dalam pembelajaran menulis. Secara khusus untuk memberikan inovasi baru pada pengembangan bahan ajar tersebut

#### **2. Manfaat Praktis**

Setiap kegiatan dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan manfaat yang berguna sehingga kegiatan yang dilakukan bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **a. Bagi Sekolah**

Bahan ajar ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk dapat meningkatkan fasilitas sekolah sebagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran peserta didik.

##### **b. Bagi Siswa**

Menumbuhkan kesadaran siswa mengikuti pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menulis teks biografi

##### **c. Bagi Guru**

Hasil laporan penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar interaktif berbantuan web sebagai inovasi terbaru dalam pembelajaran menulis dan diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk menghasilkan siswa yang berkualitas

##### **d. Bagi Peneliti**

Pengembangan bahan ajar interaktif teks biografi berbantuan web dalam pembelajaran menulis web dapat memberikan sebuah pengalaman membuat bahan

ajar sebagai sumber belajar yang menarik dan dapat memacu kreativitas penulis dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.